

## **Penguatan Pemahaman Gen-Z Terhadap Penerapan Konsep Ekonomi Pertanian dalam Pengelolaan Usahatani di Kota Ternate**

**Muhammad Zais M. Samiun<sup>1</sup>, Daud Hasim<sup>2</sup>, Anang Priyanto<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Khairun, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Muhammad Zais M. Samiun

**E-mail:** [mzaissamiun@unkhair.ac.id](mailto:mzaissamiun@unkhair.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian ini secara spesifik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Gen-Z terhadap konsep dan praktek ekonomi pertanian dalam pengelolaan usahatani, serta meningkatkan kesadaran dan memotivasi Gen-Z untuk berperan aktif dalam pengembangan sektor pertanian. Metode kegiatan pengabdian ini mengacu pada pendekatan partisipatif, edukatif, inovatif dan pendampingan. Sasaran utama kegiatan ini yakni Gen-Z khususnya yang sedang mengambil peminatan ekonomi pertanian, yang dikolaborasikan dengan petani sebagai pelaku usahatani di Kota Ternate. Melalui kegiatan pengabdian ini, hasil yang dicapai yakni Gen-Z tidak hanya menguasai konsep ekonomi pertanian, lebih dari itu Gen-Z secara langsung memahami terapan konseptual dalam praktek pertanian terutama pengelolaan usahatani. Gen-Z mengalami penguatan pemahaman aspek-aspek teknik dan budidaya dalam usahatani, karakteristik lahan dan petani, maupun teknik pemasaran dan pengelolaan pendapatan. Lebih dari itu, kesadaran Gen-Z terhadap peran sektor pertanian mengalami peningkatan yang terukur melalui meningkatnya motivasi untuk terus belajar dan keinginan untuk berperan aktif.*

**Kata kunci** – Ekonomi Pertanian, Gen-Z, Usahatani

### **Abstract**

*This service activity specifically aims to increase Gen-Z's understanding of agricultural economic concepts and practices in farm management, as well as increase awareness and motivate Gen-Z to play an active role in the development of the agricultural sector. The method of this service activity refers to a participatory, educational, innovative and mentoring approach. The main target of this activity is Gen-Z, especially those who are taking agricultural economics specialisation, which is collaborated with farmers as farming actors in Ternate City. Through this service activity, the results achieved were that Gen-Z not only mastered the concept of agricultural economics, but more than that Gen-Z directly understood the conceptual application in agricultural practice, especially farm management. Gen-Z experienced a strengthened understanding of the technical and cultivation aspects of farming, land and farmer characteristics, as well as marketing techniques and income management. Moreover, Gen-Z's awareness of the role of the agricultural sector has increased as measured by the increased motivation to continue learning and the desire to play an active role.*

**Keywords** - Agricultural Economics, Gen-Z, Farming

## PENDAHULUAN

Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), pencapaiannya membutuhkan kesinambungan antara berbagai pilar dan dimensi pembangunan. Upaya pencapaian pembangunan yang tanpa kemiskinan, tiadanya kelaparan, hidup sejahtera sebagai pilar pembangunan sosial dalam *sustainability development goals*, salah satu *goals* yang terpenting yaitu peningkatan kualitas pendidikan untuk generasi muda yang fokus pada keahlian yang mendukung kewirausahaan (Alisjahbana & Murniningtyas, 2021). Generasi Z (Gen Z), yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, adalah kelompok yang tumbuh dalam era digital dengan akses luas terhadap informasi (Manoma & Muhammad, 2025). Gen Z memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia (Sitompul et al., 2024), mengingat kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional. Namun, tantangan global seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan kebutuhan pangan yang terus meningkat menuntut transformasi dalam cara generasi muda memahami dan menerapkan konsep ekonomi pertanian.

Saat ini, minat Gen Z terhadap sektor pertanian cenderung rendah (Oktafiani et al., 2021). Hal ini disebabkan oleh stereotip bahwa pertanian adalah pekerjaan tradisional, kurang menarik, dan tidak menjanjikan secara finansial. Di sisi lain, konsep ekonomi pertanian, yang mencakup pengelolaan sumber daya, efisiensi produksi, pemasaran, dan keberlanjutan usaha tani, sering kali belum dipahami secara mendalam oleh Gen Z, terutama mereka yang tinggal di kawasan urban atau semi-urban (Sondakh et al., 2021). Padahal, penerapan konsep ini dapat membuka peluang inovasi dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Tantangan lain adalah keterbatasan akses informasi praktis dan edukasi langsung tentang pengelolaan usaha tani yang modern dan berbasis teknologi. Selain itu, penurunan lahan pertanian maupun akses lahan oleh kaum muda dan harapan masa depan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kaum muda untuk turun dibidang usaha pertanian (White, 2020). Kondisi ini memerlukan pendekatan baru untuk memperkuat pemahaman Gen Z agar mereka mampu menjadi agen perubahan dalam pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan.

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi permasalahan, terdapat dua permasalahan utama yang menjadi prioritas untuk diselesaikan dalam kegiatan ini yaitu: 1). minimnya Pemahaman tentang konsep ekonomi pertanian, dimana banyak dari Gen Z tidak memahami bagaimana mengelola usaha tani dengan prinsip ekonomi pertanian, seperti perencanaan anggaran, analisis biaya, dan strategi pemasaran, dan 2). kurangnya kesadaran dan minat Gen Z terhadap sektor pertanian, yang mana Gen Z cenderung kurang tertarik pada pertanian karena kurangnya pemahaman akan potensi ekonomi dan peluang karir di sektor ini.

Guna meningkatkan minat Gen Z terhadap aktivitas di sektor pertanian, maka peningkatan kesadaran maupun penguatan pemahaman konseptual dan praktis terkait ekonomi pertanian sangatlah perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan. Untuk itu melalui kegiatan pengabdian ini, tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan pemahaman dan keterampilan Gen Z dalam penerapan konsep ekonomi pertanian melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Secara rinci, tujuan kegiatan ini meliputi: 1). Memberikan pemahaman mendalam kepada Gen Z tentang konsep ekonomi pertanian, mencakup perencanaan usaha, produksi, dan pemasaran, 2). Meningkatkan kesadaran Gen Z akan pentingnya inovasi dalam pengelolaan usaha tani, khususnya melalui pemanfaatan teknologi dan praktik pertanian yang berkelanjutan, dan 3). Mendorong keterlibatan aktif Gen Z dalam sektor pertanian dengan menunjukkan potensi keuntungan ekonomi dan kontribusi mereka terhadap ketahanan pangan nasional.

## METODE

Adapun sasaran utama kegiatan ini yakni Gen-Z, dimana sampel yang digunakan yakni Gen-Z yang saat ini sedang dalam masa studi dan mengambil peminatan terkait ekonomi pertanian. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini diharapkan berdampak terhadap peningkatan basis

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengetahuan sebagai upaya penyadaran maupun pengkapasitasan (Samiun et al., 2023) Gen-Z di bidang ekonomi pertanian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan partisipatif, edukatif, inovatif dan pendampingan (Samiun et al., 2024), guna memastikan efektivitas pelaksanaan dan keberlanjutan hasil kegiatan. Adapun metode kegiatan yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Metode Partisipatif; Melibatkan Gen-Z secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, hingga pelaksanaan di lapangan.
2. Metode Edukatif dan Interaktif; Kegiatan dirancang interaktif untuk mempermudah Gen-Z dalam memahami materi, meliputi: pemaparan teori dan diskusi kelompok, studi kasus dari praktik pengelolaan usahatani, dan simulasi perencanaan usaha tani berbasis ekonomi pertanian.
3. Metode Teknologi dan Inovasi; Penerapan teknologi dan inovasi dilakukan melalui demonstrasi langsung penggunaan peralatan dalam pengelolaan usaha tani.
4. Metode Pendampingan; Setelah pelatihan, Gen-Z akan didampingi secara berkala untuk memastikan penerapan solusi, memecahkan masalah yang muncul, serta mengevaluasi efektivitas kegiatan.

Tahapan kegiatan meliputi:

- a) Tahap Persiapan. Tahapan ini menyangkut identifikasi kebutuhan, penyusunan materi kegiatan yang relevan meliputi konsep ekonomi pertanian, dan koordinasi awal untuk menjelaskan tujuan, jadwal, dan peran masing-masing pihak dalam kegiatan ini.
- b) Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan. Terbagi atas sesi edukasi dan praktek lapangan. Mendampingi Gen-Z dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari, memberikan konsultasi langsung apabila Gen-Z menghadapi kendala dalam penerapan konsep, dan mengukur tingkat keberhasilan penerapan.
- c) Tahap Evaluasi. Evaluasi melalui penyusunan laporan keberhasilan kegiatan serta mengadakan diskusi terbuka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di Kota Ternate. Alasan utama memilih Kota Ternate dikarenakan beberapa hal yakni, 1). Kota Ternate saat ini tumbuh cepat dengan sektor sekunder dan tersier dibandingkan sektor pertanian yang rendah (BPS Kota Ternate, 2025), 2). Kota Ternate merupakan wilayah pulau kecil yang memiliki ruang terbatas dan cenderung menurun untuk dimanfaatkan bagi aktivitas pertanian, disisi lain penduduknya cenderung tumbuh lebih cepat sebagai efek *over-urbanization* (Samiun, 2022). Terdapat 2 (dua) lokasi yang dipilih sebagai sampel untuk dijadikan sebagai lokasi kegiatan dalam upaya peningkatan kapasitas Gen-Z. Lokasi yang dimaksud yaitu Usahatani Budidaya Cabe Rawit di Kelurahan Fitu dan Usahatani Sayur Kangkung Air di Kelurahan Gambesi. Kedua lokasi tersebut terletak di wilayah Pulau Ternate sebagai bagian dari Kota Ternate.

Memulai tahapan pelaksanaan dan pendampingan, dilakukan penguatan konseptual terkait ekonomi pertanian terhadap Gen-Z sebagai edukasi awal. Dalam sesi edukasi guna penguatan konsep ekonomi pertanian bagi Gen-Z, materi yang diberikan mencakup konsep dasar ekonomi pertanian dan pertanian dalam perspektif sistem, potret peluang dan tantangan sektor pertanian, prospek pengembangan usahatani, pemodelan ekonomi pertanian yang mencakup analisis permintaan, penawaran, harga, rumah tangga petani, pemasaran, biaya dan pendapatan, serta pertanian dan ketahanan pangan. Sesi ini diikuti dengan sangat antusias oleh Gen-Z. Terbangun diskusi yang menarik dalam proses edukasi antara Gen-Z maupun dengan pemateri. Di akhir sesi edukasi, Gen-Z memiliki acuan kerangka berpikir dalam memahami fenomena dan persoalan pertanian baik secara teknis, sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh sektor pertanian, petani sebagai pelaku maupun usahatani sebagai ruang aktivitas.



**Gambar 1.**

Tiga Sesi Penguatan Konsep Ekonomi Pertanian Bagi Gen-Z

Setelah melalui sesi edukasi, Gen-Z kemudian melanjutkan kegiatan praktek lapangan sebagai bagian dari penerapan teori yang telah diperoleh sebelumnya. Berikut merupakan hasil kegiatan lapangan dari Gen-Z.

#### **Lokasi Usahatani Budidaya Cabe Rawit di Kelurahan Fitu**

Lokasi pertama yang menjadi tempat penguatan pemahaman praktis bagi Gen-Z yaitu usahatani budidaya cabe rawit yang bertempat di Kelurahan Fitu. Hasil studi lapangan oleh Gen-Z, diketahui bahwa usahatani budidaya cabe rawit ini tergabung dalam Kelompok Tani (KT) Mitra Jaya.



**Gambar 2.**

Lokasi Usahatani Cabe Rawit

Aspek terapan yang dipelajari oleh Gen-Z, diantaranya yaitu:

1. Pemilihan Bibit. Gen-Z mengetahui bahwa jenis bibit yang digunakan dalam usahatani cabe rawit ada dua jenis yaitu Bibit Cabai Sniper dan Bibit Cabai Ori 2,12.



**Gambar 3.**

Bibit Cabai Sniper dan Ori 2,12

2. Teknik Semai. Gen-Z mengetahui bahwa bibit atau benih tidak ditanam langsung ke media tanam atau bedengan, melainkan disemai dahulu, persemaian bisa sampai 35 hari setelah bibit ditaburkan ke media semai, kemudian dipindahkan ke potress karna bibit akan tumbuh akan berdesakan yang



akan membutuhkan ruang yang lebih luas, itulah sebabnya bibit diatas umur 35 hari dipindahkan ke potres.



**Gambar 4.**

Gen-Z Mengamati Media Semai dan Potres

3. Penanaman Ke Media Tanam. Gen-Z mengetahui bahwa setelah masa semai selesai, masuk pada tahap penanaman cabai ke media tanam, media tanam yang digunakan berupa bedengan yang ditutupi mulsa yang berguna untuk mencegah rumput liar atau gulma tumbuh dan mengganggu tanaman cabai.



**Gambar 5.**

Gen-Z Mengamati dan Mempraktekn Teknik dalamMedia Tanam atau Bedengan

4. Pemupukan. Gen-Z mendapatkan pemahaman bahwa sepuluh hari setelah tanam, tanaman cabai diberi pupuk, dengan pupuk yang digudakan yaitu jenis pupuk NPK, lalu setelah lima hari pemberian pupuk NPK tanaman cabai diberi pupuk lagi namun pupuk yang digunakan berbeda yaitu pupuk Organik yang tersalur melalui sistem perairan pipa.



**Gambar 6.**

Gen-Z Mengamati, Mencatat dan Berdiskusi

5. Sistem Integrasi/Perairan. Gen-Z terinformasikan bahwa dalam keterbatasan sistem pengairan, maka seperti yang disebutkan pada sesi pemupukan, sistem perairan yang digunakan yaitu melalui rakitan pipa tetes yang dijalankan setiap dua hari sekali.



**Gambar 7.**  
Sistem Perairan Pipa Tetes

6. Masa Panen dan Pemasaran. Gen-Z mengetahui bahwa untuk budidaya cabe rawit, masa panen biasanya masuk pada bulan ketiga atau 109 hari setelah tanam, maka cabai siap dipanen. Teknik panen pada bulan ketiga yaitu dengan cara panen serempak, setelah panen serempak panen hanya akan dilakukan dua minggu sekali. Untuk pemasaran, karena kelompok usahatani sudah mempunyai langganan tetap, maka hasil panen dijual langsung ke para langganan. Untuk penjualan, harga cabai sedang naik yakni Rp. 75.000 – Rp. 80.000/kg. Hal ini berbeda dengan bulan-bulan sebelumnya yang stabil diharga Rp 50.000. Disini Gen-Z memahami bahwa harga cabe cenderung fluktuatif dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani.



**Gambar 8.**  
Cabe Yang Siap Dipanen

#### **Lokasi Usahatani Sayur Kangkung Air di Kelurahan Gambesi**

Berbeda dengan lokasi pertama, kelompok Gen-Z pada lokasi ini memperdalam pemahaman praktisnya dalam aspek karakteristik petani, karakteristik lahan, dan karakteristik pendapatan usahatani. Berikut diuraikan hal-hal yang menjadi capaian penguatan konsep dan praktik dari Gen-Z.

1. Karakteristik Petani dan Usahatani. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh Gen-Z telah memberikan informasi dan pemahaman bahwa sebagian besar petani kangkung yang menjalankan usahatani, menjadikan aktifitas tersebut sebagai pekerjaan utama. Pola pengelolaan usahatani yang diidentifikasi oleh Gen-Z terbagi atas 2 tipe yakni usahatani yang berkelompok dan usahatani yang dikelola perorangan dalam suatu luasan lahan. Dalam aspek gender, petani yang berjenis kelamin laki-laki jauh lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan yang perempuan. Namun demikian,

peranan perempuan juga cukup besar setelah panen yang melakukan proses pembersihan dan pengikatan sebelum dijual. Usia petani berkisar antara 30 s.d. 63 tahun sebagaimana diidentifikasi oleh Gen-Z.

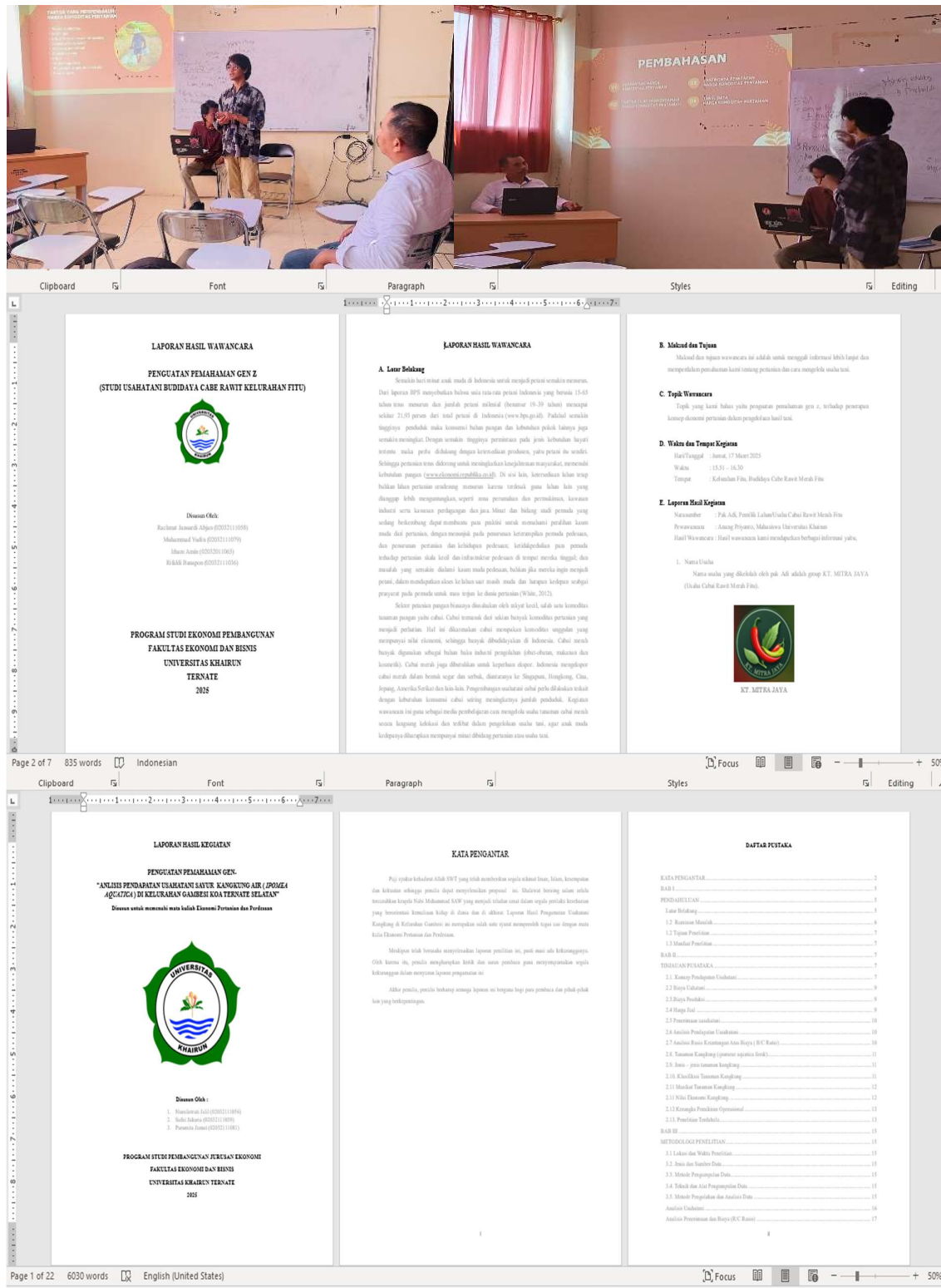
2. Karakteristik Lahan. Gen-Z teredukasi bahwa lahan yang dikelola oleh petani dalam usahatani kangkung terbagi atas 2 jenis yaitu lahan milik sendiri dan lahan sewaan dalam melakukan usahatani. Untuk lahan sewaan, sistem sewanya melalui pembagian hasil setelah penjualan hasil panen. Luasan lahan yang ditanami sayur kangkung untuk setiap petani atau kelompok tani berkisar antara 0,1 Ha s.d. 2,5 Ha.
3. Karakteristik Pendapatan. Pada aspek pendapatan usahatani, yang dilakukan oleh Gen-Z sebagai proses pembelajaran yaitu melakukan pengumpulan data terkait komponen pembentuk biaya dan penerimaan yang selanjutnya dianalisis menggunakan pemodelan yang telah dipelajari pada tahapan sebelumnya. Hasil analisis data yang dilakukan oleh Gen-Z menemukan bahwa usahatani kangkung mencapai profit dan efisiensi dalam pengelolaannya dikarenakan nilai Rasio Penerimaan atas Biaya (*R/C Ratio*) yang positif atau  $> 1$ .



**Gambar 9.**  
Kegiatan Pengamatan dan Pendataan Oleh Gen-Z

Setelah melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan pendampingan, Gen-Z kemudian dievaluasi. Evaluasi merupakan bagian akhir dari kegiatan ini untuk mengetahui capaian-capaian yang diharapkan dalam penguatan pemahaman Gen-Z. Berikut gambaran proses evaluasi laporan yang dilakukan.





Gambar 10.

Giat Penyampaian Laporan Sebagai Evaluasi Kegiatan Gen-Z



Dalam tahapan evaluasi, Gen-Z menyampaikan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan selama proses observasi dan praktek. Gen-Z mengungkapkan berbagai keuntungan ataupun kendala yang dihadapi dalam usahatani. Bahkan Gen-Z menemukan bahwa ada beberapa pandangan teoritis yang sulit dipraktekkan dalam usahatani, yang pada posisi itu pada umumnya petani melakukan inovasi dalam berbagai hal yang dibutuhkan. Secara umum, Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Gen-Z telah memahami dengan baik konsep dan praktek ekonomi pertanian dalam pengelolaan usahatani. Bahkan sebagian Gen-Z termotivasi untuk nantinya menjadi bagian terpenting dalam pengembangan sektor pertanian dan pangan di Kota Ternate.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini, melalui penguatan pemahaman terhadap penerapan konsep ekonomi pertanian dalam pengelolaan usahatani, Gen-Z mengungkapkan telah mengetahui secara langsung tentang praktik pertanian khususnya dalam pengelolaan usahatani. Gen-Z juga mengetahui teknik-teknik dan pengelolaan usahatani, diantaranya terkait dengan teknik semai hingga masa panen dan penjualan. Selain itu, Gen-Z secara praktikal memahami bahwa pengelolaan usahatani sangatlah kompleks dan beragam baik dalam karakteristik petani, karakteristik usahatani, karakteristik lahan, maupun capaian pendapatan yang diperoleh. Gen-Z memahami bahwa apa yang dipahami secara teoritis, ada yang bersesuaian dengan kondisi riil dan ada pula konsep yang mengalami penyesuaian karena berbagai faktor diluar kontrol yang dapat mempengaruhi pengelolaan usahatani.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih sebesar-besarnya bagi para pelaku usahatani budidaya cabe rawit dan usahatani sayur kangkung air atas kesediannya untuk menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran secara praktis maupun ide-ide yang sangat berharga untuk meningkatkan pemahaman Gen-Z dalam implementasi konsep ekonomi pertanian. Terimakasih juga kami sampaikan pada Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun, yang secara administrasi telah mempermudah kegiatan ini. Harapannya kegiatan ini memberikan manfaat besar khususnya bagi Generasi Muda untuk menjadi bagian terpenting dalam pengembangan pertanian di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2021). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi. In *UNPAD Press*. <https://doi.org/10.18356/9789210010788>
- BPS Kota Ternate. (2025). *Kota Ternate Dalam Angka 2025*. BPS Kota Ternate, Ternate. <https://ternatekota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/547a02830ed6220514c23a25/kota-ternate-dalam-angka-2025.html>
- Manoma, S., & Muhammad, I. (2025). Sosialisasi Transformasi Gen Z dalam Berwirausaha di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3167–3171. <https://doi.org/10.59837/ctgf5s06>
- Oktafiani, I., Sitohang, M. Y., & Saleh, R. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.62533>
- Samiun, M. Z. M. (2022). Optimal Island City Capacity: Ternate City Case. *International Journal of Applied Business and International Management*, 7(1), 46–58. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v7i1.1441>
- Samiun, M. Z. M., Marsaoly, M. F., Sahadi, S., Aly, A. A. D. M., Mala, S., Hasim, D., & Muhammad, M. (2024). Studi Tingkat Adopsi QRIS di Kalangan Usaha Mikro Pangan, Barito dan Buah-buahan di Pasar Bastiong Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1118–1123. <https://doi.org/10.59837/kxd1ad07>
- Samiun, M. Z. M., Senuk, A., Amiro, S., Muhammad, M., & Hasyim, D. (2023). Pendampingan Rumah

- Tangga Nelayan Dalam Pengelolaan dan Peningkatan Pendapatan di Kota Ternate. *BARiFOLa JPM*, 4(1), 1–16. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/barifola/article/view/6597>
- Sitompul, H. S., As'ad, O. A., Nasution, N., Yanti, M. E., Surbakti, S., & Maulina, I. (2024). Edukasi Mengenai Sektor Pertanian kepada Generasi Z dalam Mendukung Sustainable Development Goal (SDGs). *Pengabdian Pendidikan Indonesia (PPI)*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.47709/ppi.v2i01.4334>
- Sondakh, J., Rembang, J. H. W., & Syahyuti, N. (2021). Karakteristik, Potensi Generasi Milenial Dan Perspektif Pengembangan Pertanian Presisi Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(2), 155. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n2.2020.155-166>
- White, B. (2020). Agriculture and the Generation Problem: Rural Youth, Employment and the Future of Farming. *IDS Bulletin*, Blackwell Publishing Ltd, 43(6), i–xii. <https://doi.org/10.3362/9781780447421.000>